

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di era sekarang ini, bahasa asing sangat diminati oleh berbagai kalangan termasuk bahasa Jepang. Pada tahun 2015, dari hasil survey yang dilakukan oleh *Japan Foundation* bahwa negara Indonesia merupakan negara kedua dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia dengan jumlah 872.441 (Ichsan, 2015), dan jumlah tersebut masih terus meningkat hingga sekarang. Bahasa Jepang sendiri memiliki keunikan dari segi hurufnya yaitu, huruf hiragana, huruf katakana, dan huruf kanji. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, salah satu aspek yang harus dikuasai dalam proses memperoleh informasi adalah membaca.

Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan yang dipelajari oleh pembelajar bahasa, diantaranya adalah menyimak (*choukai*), membaca (*dokkai*), menulis (*sakubun*), dan berbicara (*kaiwa*). Keempat keterampilan tersebut sangatlah penting untuk dipelajari bagi pembelajar bahasa, baik itu pembelajar bahasa ibu, bahasa daerah, maupun bahasa asing. Dalam mempelajari sebuah bahasa, kemampuan membaca adalah salah satu aspek penting untuk dapat memahami suatu informasi yang ada di sekitar lingkungan. Terkadang membaca masih dianggap remeh oleh beberapa kalangan, membaca lalu tau isinya. Namun, pada kenyataannya proses membaca jika diuraikan tidak semudah itu. Ada beberapa kesulitan yang biasanya dialami oleh kalangan pembaca.

Kesulitan pada keterampilan membaca pada umumnya adalah untuk memahami isi yang terkandung dalam sebuah bacaan atau wacana. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang, membaca pemahaman masih menjadi salah satu hal yang sulit untuk dipelajari. Nurhadi (2016) berpendapat bahwa beberapa masalah dan hambatan membaca yang umum terjadi ialah rendahnya

Deyvana Prilla Harena, 2019

**PENGGUNAAN KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
NUMBERED HEADS TOGETHER DAN METODE MIND MAPPING UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TINGKAT DASAR  
BAHASA JEPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tingkat kecepatan membaca, minimnya pemahaman yang diperoleh, kurangnya minat baca, minimnya pengetahuan tentang cara membaca yang cepat dan efektif, serta adanya gerakan-gerakan fisik yang secara tak sadar menghambat kecepatan membaca. Dikalangan mahasiswa pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Jepang, para pembaca sering mengalami kesulitan dalam memahami suatu wacana atau teks. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat kesulitan wacana, penguasaan kosa kata yang terbatas, banyaknya kata-kata baru yang belum dikenal, serta sulitnya menemukan ide pokok atau gagasan yang terdapat dalam suatu bacaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pembelajar bahasa Jepang, diperlukan metode dan cara pembelajaran yang bervariasi. Diharapkan dengan adanya metode yang bervariasi, pembelajar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang.

Pada kenyataan, setelah peneliti melakukan observasi di lapangan selama peneliti mengikuti proses pembelajaran bahasa Jepang, masih banyak pengajar yang masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, yaitu metode ceramah. Dalam metode ceramah ini, peran pengajar relatif lebih aktif, dibandingkan peran pembelajar yang pada kurikulum baru ini dituntut harus lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang membuat peran pengajar relatif lebih aktif ini membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan pembelajar menjadi cepat bosan, juga tidak sesuai dengan tuntutan pada kurikulum yang sedang digunakan.

Menurut Tarigan (2008, hlm.11), membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks dan rumit yang mencakup atau melibatkan keterampilan – keterampilan kecil. Karena itu, jika menggunakan metode yang monoton pada proses pembelajaran *dokkai*, akan membuat pembelajar menjadi cepat bosan hingga terkadang pembelajar mengantuk, dan juga kesulitan dalam memahami bacaan dikarenakan konsentrasi yang terganggu yang disebabkan oleh bosan dan mengantuk.

Deyvana Prilla Harena, 2019

**PENGUNAAN KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
NUMBERED HEADS TOGETHER DAN METODE MIND MAPPING UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TINGKAT DASAR  
BAHASA JEPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Oleh karena itu, diperlukan suatu langkah yang dapat diambil oleh seorang pengajar bahasa Jepang agar proses pembelajaran tidak monoton, dan membosankan khususnya dalam pembelajaran *dokkai*. Langkah yang dapat diambil dapat berupa penggunaan suatu metode pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan ialah kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Mind Mapping* (peta pikiran).

Metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini adalah salah satu metode model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Teknik ini memberikan kesempatan pada pembelajar untuk saling membagi ide – ide atau gagasan masing – masing pembelajar dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama.

Sedangkan metode *Mind Mapping* (peta pikiran), adalah metode pembelajaran yang dikembangkan dan dikenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1974, kepala *Brain Foundation*. *Mind mapping* (peta pikiran) dapat mengembangkan cara berpikir yang kreatif, efektif, dalam “memetakan” gagasan – gagasan pikiran kita. Sehingga, metode *mind mapping* disini diharapkan dapat mempermudah pembelajar dalam memahami dan menguraikan hasil dari isi teks bacaan. Dikarenakan pola kalimat bahasa Jepang yang sangat berbeda dibandingkan dengan pola kalimat bahasa Indonesia sehingga terkadang membuat pembelajar kebingungan.

Dengan penggunaan kolaborasi metode *Numbered Heads Together* dan metode *mind mapping* ini, diharapkan pembelajar dapat lebih aktif secara individual maupun kelompok. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* ini bagus untuk membuat pembelajar lebih aktif secara kelompok, dan dapat membantu pembelajar yang kesulitan dalam membaca pemahaman teks bahasa Jepang. Namun, biasanya meskipun bekerja secara kelompok, terkadang

Deyvana Prilla Harena, 2019

**PENGUNAAN KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
NUMBERED HEADS TOGETHER DAN METODE MIND MAPPING UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TINGKAT DASAR  
BAHASA JEPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

masih saling mengandalkan satu orang dalam kelompok itu, dan yang lainnya acuh saja. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menambahkan metode *mind mapping* sebagai metode pendamping, supaya pembelajar bisa lebih kreatif dan aktif berpikir secara individual dan tidak mengandalkan satu orang dalam kelompok.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Rina Sahilia (2015), dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kearsipan. Pada hasil penelitiannya, hasil belajar siswa mengalami kenaikan pada setiap siklusnya. Setelah melihat hasil penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan metode *Mind Mapping*, namun untuk pembelajaran yang berbeda, yaitu untuk pembelajaran kemampuan membaca pemahaman tingkat dasar bahasa Jepang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Penggunaan Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together dan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Tingkat Dasar Bahasa Jepang*”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti utarakan di atas, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman tingkat dasar mahasiswa tingkat satu setelah diterapkan kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan metode *Mind Mapping*?
2. Adakah perbedaan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman tingkat dasar mahasiswa tingkat satu yang telah diterapkan kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan *Mind Mapping*, dengan mahasiswa tingkat satu yang tidak diterapkan kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan *Mind Mapping*?

Deyvana Prilla Harena, 2019

**PENGUNAAN KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
NUMBERED HEADS TOGETHER DAN METODE MIND MAPPING UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TINGKAT DASAR  
BAHASA JEPANG**

3. Bagaimana tanggapan mahasiswa tingkat satu dengan diterapkannya kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan *Mind Mapping*?

### 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang kemampuan membaca pemahaman tingkat dasar mahasiswa tingkat satu setelah diterapkan kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan *Mind Mapping*.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang perbedaan signifikan pada kemampuan membaca tingkat dasar pemahaman mahasiswa tingkat satu yang telah diterapkan kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan *Mind Mapping*, dengan mahasiswa tingkat satu yang tidak diterapkan kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan *Mind Mapping*.
3. Penelitian ini hanya meneliti tentang tanggapan mahasiswa tingkat satu dengan diterapkannya kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan *Mind Mapping*.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman tingkat dasar mahasiswa tingkat satu setelah diterapkan kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan *Mind Mapping*.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman tingkat dasar mahasiswa tingkat satu yang telah diterapkan kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif *Numbered*

Deyvana Prilla Harena, 2019

**PENGUNAAN KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBERED HEADS TOGETHER* DAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TINGKAT DASAR  
BAHASA JEPANG**

*Heads Together* dan *Mind Mapping*, dengan mahasiswa tingkat satu yang tidak diterapkan kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan *Mind Mapping*.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa tingkat satu dengan diterapkannya kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan *Mind Mapping*.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Menunjuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pemikiran dalam bidang pembelajaran bahasa Jepang sebagai metode atau model untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Jepang.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa dapat berupa adanya motivasi dalam proses belajar bahasa Jepang khususnya pada aspek membaca pemahaman tingkat dasar, serta dapat meningkatkan kemampuan belajar bahasa Jepang dalam kemampuan membaca pemahaman tingkat dasar dengan diterapkannya kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan *Mind Mapping*.

##### 2. Manfaat Bagi Guru

Manfaat dari penelitian ini bagi guru adalah untuk mengetahui keefektifan kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek membaca pemahaman.

##### 3. Manfaat Bagi Sekolah

Deyvana Prilla Harena, 2019

**PENGUNAAN KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
NUMBERED HEADS TOGETHER DAN METODE MIND MAPPING UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TINGKAT DASAR  
BAHASA JEPANG**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh sekolah untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat menaikkan hasil belajar siswa.

#### **1.6. Sistematika Penulisan Skripsi**

Bab I berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah (rumusan masalah dan batasan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan hipotesis.

Bab II berisi pembahasan, berupa kajian teori yang berkaitan dengan membaca pemahaman, teknik *Numbered Head Together* (NHT), *Mind Mapping* (peta pikiran), penelitian terdahulu.

Bab III berisi metode penelitian meliputi populasi dan sampel, desain penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi temuan saat penelitian, pengolahan data dari hasil penelitian serta pembahasannya.

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian dan analisis data, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

Deyvana Prilla Harena, 2019

**PENGUNAAN KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBERED HEADS TOGETHER* DAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TINGKAT DASAR  
BAHASA JEPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)